

#### **3.6.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t )**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 150 perusahaan. Sampel tersebut berisi 39 perusahaan yang tidak diketahui komisaris independennya dan sekitar 43 perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap, sehingga didapat sampel yang memenuhi kriteria sebesar 68 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 204. Adapun keterangan mengenai sampel penelitian dalam penelitian ini dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sampel penelitian**

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (2010-2012)	150
Perusahaan yang komisaris independen tidak diketahui	(39)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(43)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	68

**Sumber: data sekunder diolah, 2014 (Lampiran 1)**

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2005), deskriptif statistik pada penelitian ini dapat dilihat tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**

### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	204	1.00	8.00	2.5735	1.32780
KI	204	0.03	2.00	0.64	0.320
KM	204	0.00	0.28	0.0229	0.050
KP	204	0.21	14.00	1.72	1.879
Valid N (listwise)	204				
<b>Sumber : Data sekunder Diolah, 2014 ( Lampiran 2)</b>					

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata 2.5735 dengan deviasi standar sebesar 1.32780. Nilai deviasi standar yang lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang menjadi sampel pada penelitian tidak terlihat variasi yang sangat berarti, dengan nilai maksimum 8.00.

Variabel komisaris independen yang diproksikan oleh ukuran dewan komisaris dibagi jumlah dewan komisaris yang dimiliki manajemen perusahaan. Dari tabel diatas, nilai rata-rata yang ditunjukkan sebesar 0.64 dengan deviasi standar 0.320. Nilai deviasi standar yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa terdapat variasi pada ukuran dewan komisaris selama periode pengamatan. Nilai minimum 0.03 atau 3% menunjukkan bahwa terdapat manajemen yang tidak memiliki dewan komisaris diperusahaan tersebut dengan nilai maksimum 2.00 atau 2%.

Variabel kepemilikan manajerial diproksikan oleh jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan. Dari tabel diatas, nilai rata-rata yang ditunjukkan sebesar 0.02 dengan deviasi standar 0.50. Nilai deviasi standar yang lebih besar

dari rata-rata menunjukkan bahwa terdapat variasi pada kepemilikan manajerial selama periode pengamatan. Nilai minimum 0.00 atau 0% menunjukkan bahwa terdapat manajemen yang tidak memiliki saham di perusahaan tersebut dengan Nilai maksimum 0.28 atau 2.8% menunjukkan nilai terendah kepemilikan saham oleh manajemen.

Variabel Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai rata-rata deviasi standar yang menunjukkan bahwa tidak terlihat variasi yang sangat berarti, yaitu rata-rata 1.72 dan deviasi standar 0.879 dengan nilai maksimum 14.

#### **4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian mengandung masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

##### **4.3.1 Hasil Uji Normalitas**

Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat kepercayaan 5%, apabila tingkat signifikannya melebihi 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan 204 observasi dan hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
3.269	0.000	Tidak Normal

1.731	0.005	Normal
-------	-------	--------

**Sumber : Data sekunder diolah, 2014 (Lampiran 3 dan 4)**

Dari Tabel di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk nilai *Unstandardized residual*-nya sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal sehingga dibutuhkan penormalan data untuk dapat melanjutkan penelitian ini. Penormalan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghapus data *outlier*. Sehingga diperoleh 161 observasi. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Dari Tabel 4.3 diperoleh nilai *asymptotic significance* untuk nilai *unstandardized residual*-nya sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Kriteria Terkena Multikolinearitas	Keterangan
	Tolerance	VIF		
UDK	0.778	1.285	Tolerance < 0,1 dan VIF >10	Bebas Multikolinearitas
KI	0.810	1.234	Tolerance < 0,1 dan VIF > 10	Bebas Multikolinearitas

KM	0.956	1.046	Tolerance < 0,1 dan VIF > 10	Bebas Multikolinearitas
----	-------	-------	---------------------------------	----------------------------

**Sumber: Data sekunder diolah, 2014 (Lampiran 5)**

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi.

#### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui Uji Glejser (*Glejser Test*). Uji ini dilakukan dengan menganalisis regresi variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	T	Sig	Keterangan
UDK	1.423	0.157	Bebas Heteroskedastisitas
KI	2.786	0.060	Bebas Heteroskedastisitas
KM	-0.771	0.442	Bebas Heteroskedastisitas
<b>Sumber: Data sekunder diolah, 2014 (Lampiran 6)</b>			

Kriteria terkena heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi probabilitas variabel berada dibawah tingkat kepercayaan 5%. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas, dapat dilihat untuk semua variabel probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin Watson* (DW).

Hasil pengujian *durbin watson* dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Persamaan	Du	dL	DW	Keterangan
Uji Regresi 1	1.7804	1.74820	1.445	$0 < d < dl$
Uji Regresi 2	1.7804	1.748204	1.941	$Du < d < 4-du$

**Sumber: Data sekunder diolah, 2014 (Lampiran 7 & 8)**

Jumlah observasi (n) sebanyak 161 dan variabel independen (k) sebanyak 3 variabel dengan nilai *durbin watson*  $\alpha = 5\%$  sehingga diperoleh du sebesar 1.7804 dan dl sebesar 1.7045. Hasil di atas menunjukkan bahwa persamaan di atas tergolong kriteria  $0 < d < dl$  ( $0 < 1.445 < 1.7045$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan prosedur *cochrane-orcutt* untuk memperoleh penaksiran koefisien regresi yang mempunyai sifat tak bias linier terbaik atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dalam mengatasi masalah autokorelasi. Prosedur ini merekomendasikan melakukan estimasi model awal, regresi kesalahan dan nilai-nilai lag dari model awal dan mengestimasi model semi yang berbeda, Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) tidak terjadi pada periode yang sama sehingga ada rentang waktu yang menyebabkan terjadinya autokorelasi. Setelah

menggunakan prosedur Cochrane-Orcutt, maka model regresi dalam penelitian ini menjadi :

$$(KP_{it} - KP_{it-1}) = \alpha_0 + \alpha_1 (UDK_{it} - UDK_{it-1}) + (KI_{it} - KI_{it-1}) + (KM_{it} - KM_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- KP<sub>it</sub>** : kinerja perusahaan pada periode t  
**KP<sub>it-1</sub>** : kinerja perusahaan pada periode t-1  
**UDK<sub>it</sub>** : ukuran dewan komisaris t  
**UDK<sub>it-1</sub>** : ukuran dewan komisaris t-1  
**KI<sub>it</sub>** : komisaris independen t  
**KI<sub>it-1</sub>** : komisaris independen t-1  
**KM<sub>it</sub>** : kepemilikan manajerial t  
**KM<sub>it-1</sub>** : kepemilikan manajerial t-1  
**ε<sub>it</sub>** : error

Setelah melakukan transformasi maka variabel penelitian menjadi nFP (*Firm Perfomance*), nMO (*Manajerial Ownership*), nCO (*Concentration Ownership*), nLev (*Leverage*). Hasil uji autokorelasi setelah diperbaiki dapat dilihat pada Tabel 4.7 diatas.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai DW sebesar 1.941, maka  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1.7804 < 1.941 < 2.161$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai adjusted ( $R^2$ ). Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

	<b>Sesudah Perbaikan masalah autokorelasi</b>
Persamaan	2
R	0.331
$R^2$	0.110
Adj. $R^2$	0.087
Persamaan	2
F	4.766
Significant	0.001

**Sumber: Data sekunder diolah, 2014 (Lampiran 9)**

Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda sebelum masalah autokorelasi diperbaiki didapat nilai adjusted R Square sebesar 0.024 atau sebesar 2.4% sedangkan R Square sebesar 0.042, maka dapat disimpulkan bahwa 4.2% kinerja perusahaan sangat terbatas dijelaskan oleh variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial sedangkan sisanya sebesar 95.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji regresi setelah perbaikan model regresi didapat nilai adjusted R Square sebesar 0.087 atau sebesar 8.7% sedangkan R Square sebesar 1.110, maka dapat disimpulkan bahwa 8.7% kinerja perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial sedangkan sisanya sebesar 1.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **4.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan ini untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai dan layak digunakan. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel 4.7 diatas.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji statistik F yang dilakukan sebelum perbaikan masalah autokorelasi dan diperoleh nilai F sebesar 2.297 dan nilai signifikansi sebesar 0.080 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga model dapat dikatakan belum layak untuk di uji lebih lanjut. Pengujian selanjutnya dilakukan ketika model telah terbebas dari masalah autokorelasi dan diperoleh nilai F sebesar 4.776 dan nilai signifikansinya sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga model ini dapat dikatakan layak untuk melakukan pengujian selanjutnya.

#### 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini terdiri dari 3 hipotesis yang di uji. Variabel independen terdiri dari ukuran dewan komiaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diproksikan oleh Tobins'Q. Data hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Pengujian Hipotesis</b>			
<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)	0.538	3.065	0.003
UDK	0.025	0.642	0.522

KI	0.300	2.453	0.015
KM	0.261	3.434	0.001

**Sumber: Data sekunder Diolah, 2014 (Lampiran 9)**

#### **4.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis ( $H_1$ )**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'Q. Pengujian pertama dilakukan dengan regresi berganda sebelum masalah autokorelasi pada model diperbaiki Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar 0.025 dan nilai signifikansi sebesar 0.522, dari hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sehingga dengan banyaknya anggota dewan komisaris maka akan berdampak buruk pada perusahaan. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan nilai koefisien yang bertanda positif menandakan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini dinyatakan **menolak hipotesis**. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak ukuran dewan komisaris pada suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut akan menurun.

#### **4.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis ( $H_2$ )**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan regresi linier berganda sebelum model terbebas dari masalah autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.300 dan nilai signifikansi sebesar 0.015 dan lebih kecil dari 0.050

sehingga dapat dikatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai koefisien yang bertanda positif menandakan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini dinyatakan **diterima**. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak komisaris independen pada suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

#### **4.6.3 Hasil Pengujian Hipotesis ( $H_3$ )**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobins' Q. Pengujian pertama dilakukan dengan regresi berganda sebelum masalah autokorelasi pada model diperbaiki. Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar 0.261 dan nilai signifikansi sebesar 0.001, dari hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan. Hasil dari pengujian ini berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.261 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 dan lebih kecil dari 0.050, maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama dinyatakan **diterima**. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini

dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial didalam perusahaan, maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Hipotesis Pertama ( $H_1$ )**

Ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.025 dan nilai signifikansi sebesar  $0.522 > 0.050$ , sehingga dapat dikatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Ukuran dewan komisaris didalam sebuah perusahaan umumnya telah menerapkan corporate governance dengan mengklasifikasikan kerangka kerjanya menjadi dua model yaitu *one-tier board* atau *two-tier system of board* karena perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum perusahaan di Indonesia harus memiliki dua dewan, yaitu dewan npengawas yang melakukan pernan monitoring dan badan pengelola yang malakukan peran eksekutif. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka kinerja perusahaan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmayanti (2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pratama dan Pertiwi (2012) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

### **4.7.2 Hipotesis Kedua ( $H_2$ )**

Komisaris independen menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.300 dan nilai signifikansi sebesar  $0.015 < 0.050$ , sehingga dapat dikatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen didalam sebuah perusahaan akan menyebabkan timbulnya 2 kelompok yaitu pemegang saham pengendali (*controlling interest*) dan kelompok pemegang saham minoritas (*minority interest*). Keberadaan pemegang saham pengendali didalam sebuah perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dengan adanya pemegang saham pengendali kontrol terhadap perusahaan dan manajemen akan menjadi lebih mudah. Pemegang saham pengendali akan menggunakan hak mereka sebagai pemegang saham terbesar untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan dan juga dengan adanya pemegang saham pengendali, kepentingan didalam perusahaan dapat diselaraskan sehingga tidak terjadi perbedaan kepentingan dan hal ini pada umumnya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan terkonsentrasi, maka kinerja perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purwanti dan Setiarini (2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nuswandari (2009) yang menemukan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.7.3 Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )**

Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.261 dan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.050$  yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori keagenan kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengatasi masalah keagenan yang akhirnya akan berimbas pada kinerja perusahaan. Masalah keagenan merupakan masalah yang sering timbul didalam perusahaan dimana terjadi kesenjangan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, oleh karena itu salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara meningkatkan kepemilikan saham oleh jajaran manajerial dan manajemen. Kepemilikan saham yang tinggi oleh jajaran manajerial dan manajemen secara otomatis akan mempengaruhi kinerja mereka karena mereka akan merasa ikut memiliki perusahaan tersebut dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh jajaran manajerial, maka kinerja perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rosyada (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fernandes (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins'Q.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012. Ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial merupakan variabel independen sedangkan kinerja perusahaan merupakan variabel dependen dan diproksikan dengan menggunakan Tobin's Q. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :



- 1) Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memberi nasehat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan corporate governance. Terbentuknya dewan komisaris dalam jumlah yang banyak juga tidak menjamin efektif dan efisiensi perusahaan dan sebaliknya. Semakin banyak dewan komisaris dalam memegang peranan maka semakin menurun pula kinerja mereka.
- 2) Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat dijadikan sebagai alat untuk menyatukan kepentingan dalam perusahaan dan dapat menekan masalah keagenan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin banyak komisaris independen maka kinerja perusahaan akan meningkat.
- 3) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat memberikan motivasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja mereka, karena mereka juga berstatus sebagai pemilik jika terdapat keputusan yang salah mereka juga akan ikut terkena dampaknya sehingga mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari hal tersebut dengan cara meningkatkan kinerja mereka. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial akan semakin tinggi juga kinerja perusahaan.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh jajaran manajerial akan dapat memotivasi manajer untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka merasa ikut memiliki perusahaan tersebut sehingga mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja mereka. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer dan mengawasi kebijakan manajemen. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan dewan komisaris dalam jumlah banyak juga tidak bisa menjamin efektif dan efisien perusahaan pun sebaliknya.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

- 1) Kurangnya ketersediaan data berupa laporan keuangan yang menyebabkan berkurangnya sampel yang dijadikan objek penelitian.
- 2) Banyaknya data yang mengandung *outlier* yang membuat data menjadi tidak normal dan hal ini juga menyebabkan berkurangnya jumlah observasi sehingga informasi yang didapat menjadi kurang akurat.
- 3) Terjadinya autokorelasi pada model regresi kedua sehingga terjadi perubahan model dalam penelitian.

## **5.4 Saran**

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini sehingga peneliti menyarankan :

- 1) Perbanyak sumber dalam pencarian data perusahaan yang akan dijadikan sampel agar objek penelitian tidak berkurang.
- 2) Untuk penelitian sejenis disarankan menggunakan atau menambah variabel lain seperti kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komite audit, dewan direksi untuk memprediksi kinerja perusahaan agar dapat diketahui variabel mana yang mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan dan informasi yang diperoleh juga lebih akurat.
- 3) Menggunakan sampel perusahaan yang berbeda dan juga menambahkan tahun pengamatan sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, Rizky, 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas brawijaya. (<http://jimfeb.Ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/431/376>, diakses 25 September 2013)
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003), "Is Board
- Cornett, M.M. et al. (2008). *Corporate Governance and Pay-for-Performance: The Impact of Earnings Management*. Journal of Financial Economics. Vol.87, pages 357–373.
- Einsenhart, Kathleen M. 2013. *Agency Theory : An Assessment and Review*. Stanford university. ([www.jstor.org/stable/25819](http://www.jstor.org/stable/25819), diakses 26 September 2013)
- Fahmi, Irham, 2011 . *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan pertama. alfabeta. bandung.
- Ghozali, Imam 2005. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan penerbit universitas diponegoro. (<http://www.wwz.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>, diakses 25 September 2013)
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi penelitian bisnis : untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta :BPFE.
- Jensen, M.C and W.H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. Journal of financial economic. 3 (4),PP. 305-360.([ssrn.com/ABSTRACT=94043](http://ssrn.com/ABSTRACT=94043), diakses 26 September 2013)
- Keputusan Menteri Bumn 2002 Tentang penerapan Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Nomor Kep-117/m-mbu/200*.
- Komite Nasional kebijakan governance,2006, *Pedoman Umum GCG Indonesia*. ([http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf). diakses 25 September 2013)

- Nur'aeni, Dini. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI*. Skripsi. Semarang : universitas diponegoro.
- Nuswandari, Cahyani, 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perceptions Indexs Terhadap Kinerja Perusahaan*. Fakultas ekonomi universitas stikubank semarang. ( <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/316>, diakses 28 September 2013)
- Permen BUMN tentang organ pendukung dewan komisaris/dewan pengawas badan usaha milik negara nomor PER-12/MBU/2012. [http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/dan/files/Pdf/PER-01\\_MBU\\_2011%20PENERAPAN%20TATA%20KELOLA%20PERUSAHAAN%20YANG%20BAIK%20-%20GCG.pdf](http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/dan/files/Pdf/PER-01_MBU_2011%20PENERAPAN%20TATA%20KELOLA%20PERUSAHAAN%20YANG%20BAIK%20-%20GCG.pdf), diakses 28 september 2013)
- Purwanti lilik dan setiarini, 2010. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan*. Universitas Brawijaya. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/314/269>, diakses 28 September 2013)
- Rahmayanti, Elvi, 2012. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earnings Management Dan Kinerja Perusahaan*. Departemen manajemen fakultas ekonomi universias indonesia. ([http://management.fe.ui.ac.id/downloads/doc\\_download/10-elvi-rahmayati](http://management.fe.ui.ac.id/downloads/doc_download/10-elvi-rahmayati), diakses 25 september 2013)
- Richardson, Vernon J. (1998), "Information Asymmetry And Earnings Management : Some Evidence", Working Paper. (<http://directory.umm.ac.id/sistem-pakar/kakpm-05.pdf>, diakses 25 September 2013)
- Rosyada, Fani Yulia., 2012. *Analisis pengaruh mekanisme corporate governanace terhadap kinerja manajemen laba dan kinerja keuangan*. Skripsi. Bekasi : Universitas Gunadarma
- Setiawati, Indah, 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal akuntansi, fakultas ekonomi universitas gunadarma.

Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang

Tri kartika pertiwi dan ferry madi ika pratama, 2013. *Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance terhadap nilai perusahaan Food and beverage*. Fakultas Ekonomi, UPN veteran Jawa timur, surabaya,indoneia. (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/18554/0>, diakses 25 September 2013)

Wulandari, Ndaruningpuri, 2005. *Pengaruh indikator mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan publik diindonesi*. Tesis Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang. zise *An Independent Corporate Governance Mechanism*"?

## LAMPIRAN 1

### Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

Nomor	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	ARGO	Arga Pantes Tbk
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
8	ASII	Astra International Tbk
9	AUTO	Astra Auto Part Tbk
10	BRNA	Berlina Tbk
11	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
12	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
13	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15	DVLA	Darya Varia Labotaria Tbk
16	EKAD	Ekadharma International Tbk
17	ERTX	Eratex Djaya Tbk
18	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
19	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
21	GDST	Gunawan Dian Jaya Steel Tbk
22	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
23	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
25	INDS	Indospring Tbk
26	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
27	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Tbk
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
30	KAEF	Kimia Farma Tbk
31	KARW	Karwell Indonesia Tbk
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
33	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
34	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	LION	Lion Metal Works Tbk
37	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
39	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
40	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
41	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
42	MERK	Merck Tbk
43	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
44	MRAT	Mustika Ratu Tbk
45	MYOR	Mayora Indah Tbk
46	MYRX	Hanson International Tbk
47	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
48	PBRX	Pan Brothers Tbk
49	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
50	POLY	Asian Pasific Fibers Tbk
51	PRAS	Prima Alloy Steel Indonesia
52	PYFA	Pyridam Farma Tbk
53	SAIP	Suparma Tbk
54	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
55	SIPD	Siearad Produce Tbk
56	SKLT	Sekar Laut Tbk
57	SMGR	Semen Gresik Tbk
58	SMSM	Selamat sempurna Tbk
59	SPMA	Suparma Tbk
60	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
61	STTP	Siantar Top Tbk
62	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk
64	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
65	TRST	Trias Sentosa Tbk
66	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
67	VOKS	Voksel Electric Tbk
68	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk



## LAMPIRAN 2

### Deskriptif Statistik

#### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	204	1.00	8.00	2.5735	1.32780
KI	204	0.03	2.00	0.64	0.320
KM	204	0.00	0.28	.0229	0.050
KP	204	0.21	14.00	1.72	1.879
Valid N (listwise)	204				

## LAMPIRAN 3

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.72
	Std. Deviation	1.879
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.228
	Negative	-.229
Kolmogorov-Smirnov Z		3.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

## LAMPIRAN 4

### Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized residual
N			161
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		1.05
	Std. Deviation		.477
Most Extreme Differences	Absolute		.136
	Positive		.136
	Negative		-.071
Kolmogorov-Smirnov Z			1.731
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005

a. Test distribution is Normal.

## LAMPIRAN 5

### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.833	.158		5.276	.000		
UDK	.018	.039	.039	.445	.657	.778	1.285
KI	.297	.126	.205	2.360	.019	.810	1.234
KM	-.639	.689	-.074	-.926	.356	.956	1.046

a. Dependent Variable: KP

## LAMPIRAN 6

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.109	.105		1.040	.300
UDK	.037	.026	.125	1.423	.157
KI	.233	.084	.240	2.786	.060
KM	-.353	.457	-.061	-.771	.442

a. Dependent Variable: ARES

## LAMPIRAN 7

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 <sup>a</sup>	.042	.024	.472	1.445

a. Predictors: (Constant), KM, KI, UKD

b. Dependent Variable: KP

## LAMPIRAN 8

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 <sup>a</sup>	.110	.087	.457	1.941

a. Predictors: (Constant), KI, KM, UKD

b. Dependent Variable: KP

## LAMPIRAN 9

### 1. Hasil Uji Regresi

#### a. Sebelum Terbebas dari Masalah Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 <sup>a</sup>	.042	.024	.472	1.445

a. Predictors: (Constant), KM, KI, UKD

b. Dependent Variable: KP

#### b. Setelah Terbebas dari Masalah Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 <sup>a</sup>	.110	.087	.457	1.941

a. Predictors: (Constant), Lag\_KP, KI, KM, UKD

b. Dependent Variable: KP

## 2. Uji Statistik F

### a. Sebelum Terbebas dari Masalah Autokorelasi

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.533	3	.511	2.297	.080 <sup>a</sup>
	Residual	34.927	157	.222		
	Total	36.460	160			

a. Predictors: (Constant), Lag\_KP, KM, KI, UKD

b. Dependent Variable: KP

### b. Setelah Terbebas dari Masalah Autokorelasi

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.998	4	.999	4.776	.001 <sup>a</sup>
	Residual	32.436	155	.209		
	Total	36.434	159			

a. Predictors: (Constant), Lag\_KP, KI, KM, UKD

b. Dependent Variable: KP

### 3. Uji t

#### a. Sebelum Terbebas dari Masalah Autokorelasi

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.833	.158		5.276	.000		
UKD	.018	.039	.039	.445	.657	.778	1.285
KI	.297	.126	.205	2.360	.019	.810	1.234
KM	-.639	.689	-.074	-.926	.356	.956	1.046

a. Dependent Variable: KP

#### b. Setelah Terbebas dari Masalah Autokorelasi

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.538	.176		3.065	.003		
UKD	.025	.039	.055	.642	.522	.780	1.282
KI	.300	.122	.206	2.453	.015	.813	1.231
KM	-.540	.669	-.063	-.806	.421	.955	1.047
Lag_KP	.261	.076	.261	3.434	.001	.997	1.003

a. Dependent  
Variable: KP

